



Bela Marsela¹

PERAN GURU DALAM MENINGKAKAN KEMAMPUAN BERCERITA SISWA MATERI DONGENG KELAS 3 SDN KALIANGET TIMUR I

Abstrak

Rendahnya kemampuan bercerita siswa khususnya dalam materi dongeng di kelas 3 SDN Kalianget Timur I disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah siswa kurang mampu dalam menyusun kata menggunakan bahasanya sendiri. Peran guru tentunya sangat penting dalam hal ini dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. Terutama dalam hal meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng kelas 3 di SDN Kalianget Timur I.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Bercerita, Materi Dongeng

Abstract

The low ability of students to tell stories, especially in fairy tale material in class 3 of SDN Kalianget Timur I, is caused by several factors. One of them is that students are less able to compose words using their own language. The role of the teacher is of course very important in this case in solving the problems faced by students. Especially in terms of improving students' ability to tell stories about fairy tale material. Given these problems, research was carried out with the aim of finding out the role of teachers in improving students' ability to tell stories about grade 3 fairy tales at SDN Kalianget Timur I.

Keywords: The role of the teacher, Storytelling Ability, Fairy Tale Material

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal baik dari ilmu pengetahuan maupun yang lainnya. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang agar nantinya mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Peran guru tentunya memiliki peranan paling penting dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Guru dapat dikatakan penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran siswa. Guru berperan memberikan pengajaran, pengetahuan, pendidikan dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu peran utama guru dari berbagai kegiatan belajar-mengajar.

Adanya peran guru tentunya juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran dalam pendidikan formal. Materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam dunia pengetahuan. Siswa tentunya akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Salah satu kesulitannya yakni rendahnya kemampuan bercerita siswa.

Rendahnya kemampuan bercerita siswa dalam materi dongeng dengan berbagai permasalahan diantaranya; 1) Siswa kurang terampil dalam bercerita; 2) Siswa kurang mampu dalam menyusun kata; 3) Siswa kurang berani dalam menceritakan dongeng didepan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada SDN Kalianget Timur I selain kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa baik secara pengetahuan dan

¹PGSD, Universitas Wiraraja

email: belamarsela12@gmail.com

juga keterampilan tentu diimbangi dengan kegiatan literasi. Sebagaimana telah diwajibkan oleh pemerintah tentang kegiatan literasi yang harus diterapkan disekolah. Di SDN Kalianget Timur I telah menerapkan kegiatan literasi salah satunya dengan membaca buku non pelajaran 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Membaca buku dongeng salah satu alternatif siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa disekolah. Pojok baca yang merupakan salah satu fasilitas penunjang dalam meningkatkan literasi siswa. Namun tetap saja siswa kelas 3 di SDN Kalianget Timur I kemampuan bercerita tentang materi dongeng atau bisa dikatakan mendongeng masih tergolong rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Materi Dongeng Kelas 3 SDN Kalianget Timur I.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang penelitiannya tidak memakai hitungan tetapi memakai kata. Metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Case Study) dan bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh (Moleong, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap 2023/2024. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Kalianget Timur I yang beralamat di Jalan Raya Kalianget Timur No. 2 Kabupaten Sumenep.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, berupa penelitian dengan metode studi kasus (Case Study).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama dan utama yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data sekunder yakni data yang langsung dikumpulkan untuk melengkapi data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah mencari data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, ada beberapa instrument yang akan penulis gunakan untuk membantu mensukseskan penulis dalam proses pengambilan data dan informasi yang akan penulis dapatkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan interaktif dan secara terus menerus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi.

Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data yakni menguji apakah penelitian yang dilakukan peneliti sudah kredibel atau tidak. Yakni dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai keadaan sekolah mulai dari proses belajar mengajar dan juga permasalahan apa yang terjadi dikelas khususnya di kelas 3 SDN Kalianget Timur I. Dalam proses observasi peneliti menemukan adanya permasalahan didalam kelas yaitu dimana pada saat proses belajar mengajar peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum mampu dalam bercerita dongeng didepan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas 3 SDN Kalinget Timur I Bapak Sofyan Hadi S.Pd.Sd , pertanyaan disampaikan mengenai apa saja peran guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng serta faktor pendorong dan

penghambat apa yang ditemui guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 3 SDN Kalinget Timur I pada tanggal 6 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, informan menjelaskan bahwa 4 orang siswa di kelas memang masih belum baik dalam bercerita dongeng didepan kelas. Namun guru kelas sudah memberikan beberapa metode dan cara bagaimana siswa mampu dalam bercerita dongeng didepan kelas dengan baik.

Guru kelas sebagai pengajar di kelas 3 SDN Kalinget Timur I sesuai dengan pada saat peneliti mengamati dan melakukan penelitian Guru Kelas melakukan perannya sebagai mana mengajar, memberikan ilmu, melatih siswa, mengarahkan, dan juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk peningkatan dalam proses pembelajaran siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Kelas pada saat hasil wawancara.

“Guru tentunya sudah memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan siswa, khususnya dalam materi dongeng. Saya sendiri sudah memberikan pengajaran khususnya pada saat materi dongeng dengan beberapa cara untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dongeng ini. Dimulai dengan memancing siswa untuk bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka setelah itu saya juga menggunakan media bantu dan fasilitas seperti menggunakan cerita bergambar, boneka wayang, boneka tangan, dan infokus”

Pada saat guru kelas melakukan perannya sebagai pengajar, tentunya siswa memperhatikan, dan juga menyimak apa yang guru berikan didepan kelas khususnya pada saat materi dongeng. Sesuai dengan yang disampaikan siswa bahwa guru kelas benar berperan sebagai pengajar di kelas dengan baik. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei jam 09.00 WIB yang dilakukan bersama siswa.

“Guru kelas mengajar dengan baik khususnya pada saat materi dongeng berlangsung, guru kelas juga menjelaskan dengan baik pada saat proses pembelajaran dibantu dengan media-media yang disediakan oleh Guru Kelas agar lebih memahami cerita dongeng yang sudah Guru Kelas jelaskan”.

Selain sebagai pengajar, guru kelas juga sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan agar siswa dapat mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Dalam hal ini pun diungkapkan oleh Guru kelas pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Mei 2024 jam 08.05 WIB.

“Sebagai guru kelas saya juga sebagai fasilitator dimana saya tentunya memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, seperti memecahkan masalah siswa apabila siswa tidak mampu dalam proses pembelajaran. Memberikan fasilitas untuk membantu siswa seperti buku cerita dongeng bergambar. Membantu siswa dalam meningkatkan kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran siswa didalam kelas. Seperti ketika beberapa siswa yang masih belum mampu bercerita dongeng didepan kelas. Saya memberikan afirmasi dan juga motivasi positif agar siswa mau dan berani untuk maju kedepan terlebih dahulu, kemudian baru memnacing siswa untuk menceritakan dongeng dengan menggunakan bahasa mereka sendiri”.

Siswa pada saat Guru Kelas melakukan perannya sebagai fasilitator, memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Siswa juga sangat terbantu dengan hal itu. Siswa lebih mudah untuk leluasa belajar khususnya pada saat materi dongeng siswa sangat antusias khususnya dalam belajar materi dongeng dengan buku cerita bergambar. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di kelas 3 SDN Kalinget Timur I pada tanggal 18 Mei jam 09.10 WIB.

“Guru kelas memberikan pelayanan yang baik, selalu membantu apabila saya mengalami kesulitan khususnya dalam belajar materi dongeng, bercerita dongeng didepan kelas. Guru memberikan pelayanan dan pelatihan khusus dan juga memberikan semangat serta motivasi kepada saya”

Dan dalam hal ini guru tentunya sebagai evaluator didalam kelas guru mengevaluasi hasil siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Guru Kelas pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 6 Mei 2024 jam 08.10 WIB.

“Dalam hal mengevaluasi siswa saya tentunya melakukan dengan penilaian dan juga melihat bagaimana siswa yang berhasil dan mampu memahami pelajaran dengan baik.

Khususnya pada saat materi dongeng. Saya melihat masih ada beberapa siswa yang masih belum mampu. Dalam keberaniannya, dalam menyusun kata pada saat materi dongeng. Oleh karena itu, saya mengevaluasi dengan beberapa siswa ini melakukan bimbingan, dan juga pelatihan ekstra dari pada siswa yang sudah mampu bercerita dongeng didepan kelas”.

Siswa pada saat guru mengevaluasi siswa memberikan penilaian maupun masukan kepada siswa pada saat siswa dalam proses pembelajaran siswa. Siswa sangat kooperatif dan mengikuti semua arahan guru. Hal ini juga dibuktikan pada saat wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang ada di kelas 3 SDN Kalinget Timur I pada tanggal 18 Mei 2024 jam 09.15 WIB.

“Guru kelas memberikan penilaian pada saat saya melakukan tugas yang dilakukan oleh guru, guru juga memberikan pendampingan kepada saya khususnya pada saat saya kurang dalam hal bercerita dongeng didepan kelas. Guru juga menegur apabila saya melakukan kesalahan dengan memperbaiki apa yang salah dari saya”

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 orang siswa dengan 7 pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti diwakili dengan satu siswa. Dalam hasil wawancara kepada siswa yang masih belum mampu bercerita dongeng didepan kelas. Siswa mengatakan bahwa guru kelas memberikan beberapa metode dan juga cara bagaimana siswa lebih berani dan juga mampu bercerita dongeng didepan kelas dengan lebih baik. Guru kelas berperan baik dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng dengan beberapa cara dan juga metode yang guru kelas lakukan.

Pembahasan

Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru kelas 3 SDN Kalinget Timur I Bapak Sofyan Hadi S.Pd.Sd peran guru sebagai pengajar yakni membantu dalam proses pembelajaran siswa, membantu memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran . Guru kelas juga mengatakan bahwa kemampuan bercerita dalam materi dongeng tentunya sangat dibutuhkan dan penting untuk siswa mampu melakukannya.

Peran guru tentunya sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng, James W Born mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Sardiman, 2012:143).

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan oleh Guru kelas 3 SDN Kalinget Timur I melalui hasil wawancara dari mulai pra penelitian hingga penelitian mengatakan bahwa guru memberikan fasilitas dan juga media sebagai fasilitator siswa agar mampu dan mudah memahami dalam proses pembelajaran khususnya dalam bercerita dongeng didepan kelas. Membiasakan siswa membaca, karena dengan kita bisa membaca, memahami, kemudian mampu bercerita dongeng artinya siswa sudah mampu menyusun kata dengan baik dan juga kalimat dengan bahasa mereka sendiri dengan baik. Sehingga Guru Kelas tentunya berupaya penuh dalam meningkatkan kemampuan bercerita dongeng siswa terkhusus kepada siswa yang masih belum mampu untuk bercerita dongeng didepan kelas dengan berani dan juga baik.

Peran Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi yang sudah dilakukan oleh Guru kelas 3 SDN Kalinget Timur I dengan menilai siswa mulai dari yang kurang mampu dalam bercerita dongeng hingga siswa yang sudah mahir dalam bercerita dongeng. Guru kelas sudah melakukan penanganan khusus kepada siswa yang kurang mampu dalam bercerita dongeng didepan kelas dengan memberikan latihan khusus, dan juga kebiasaan membaca buku lebih banyak daripada siswa yang sudah mahir membaca.

Peran guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal (Irjus et all, 2020 : 91).

Faktor Pendorong Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Materi Dongeng

1) Faktor akademik

Faktor akademik merupakan salah satu pendorong peran guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng kelas 3 SDN Kalianget Timur I. Dengan adanya kegiatan siswa membaca buku non Pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai menjadi salah satu faktor pendorong peran guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng.

2) Faktor lingkungan

Faktor Lingkungan yakni sebagaimana usaha guru kelas 3 SDN Kalianget Timur I dan upaya guru dalam memberikan suasana yang nyaman dan aman kepada siswa, memberikan edukasi dan juga pembelajaran yang kreatif kepada siswa agar siswa tentunya lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran khususnya dalam bercerita dongeng didepan kelas.

3) Faktor fasilitas/ infrastruktur

Faktor lainnya dalam mendorong peran guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng kelas 3 SDN Kalianget Timur I yakni adalah fasilitas dan juga infrastruktur yang diberikan oleh sekolah seperti area dan rak pojok baca, dan juga pastinya guru kelas sudah menggunakan media dalam membantu siswa agar mampu dalam bercerita dongeng dengan baik yakni seperti boneka tangan, boneka wayang, infokus, dan juga cerita bergambar lainnya.

Faktor Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Materi Dongeng

1) Faktor akademik

Faktor penghambatnya adalah dalam akademik yakni berbagai macam karakteristik siswa dan juga berbagai macam pula tentunya guru harus mengidentifikasi hal itu dan bagaimana cara guru memperlakukan siswa dengan sesuai karakteristiknya masing-masing. Membantu memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik siswa tanpa siswa merasa dianggap rendah akan hal itu.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah lingkungan yang membuat siswa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan sesekali ditemui guru dalam lingkungan belajar dan juga lingkungan kelas khususnya apalagi dalam pembelajaran bercerita dongeng didepan kelas.

3) Faktor Fasilitas/Infrastruktur

Faktor penghambat lainnya yakni fasilitas/infrastructure di SDN Kalianget Timur I tentunya fasilitas harus lebih ditambah selain hanya rak buku dan pojok baca dikelas. Fasilitas penunjang lainnya diharapkan mampu untuk dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa materi dongeng kelas 3 SDN Kalianget Timur I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan disekolah tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Materi Dongeng Kelas 3 SDN Kalianget Timur I” yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: Beberapa siswa yang masih belum berani dalam bercerita dongeng didepan kelas dikarenakan siswa kurang terampil dalam bercerita, siswa kurang mampu dalam menyusun kata, siswa kurang berani dalam menceritakan dongeng didepan kelas. Adanya peran guru kelas mengupayakan agar siswa yang tadinya tidak mampu atau tidak berani bercerita dongeng didepan kelas dengan cara dan juga metode yang dilakukan guru seperti guru menggunakan media boneka tangan dan juga boneka wayang agar siswa lebih mampu dalam meningkatkan kemampuan bercerita dongengnya didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Muh. (2021) ‘Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik’, Jurnal Pendidikan Islam, 19.
- Anggraeni, D., Hartati, S. and Nurani, Y. (2019) ‘Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini’, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), p. 404. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>.

- Anggraeni, R. and Effane, A. (2022) 'Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik', *KARIMAH TAUHID*, 1(2), pp. 234–239.
- Chan, F. et al. (2019) 'Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar', *International Journal of Elementary Education*, 3(4), pp. 439–446.
- Creswell, J.W. (2015) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Darmadi, H. (2015) 'Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggungjawab menjadi Guru Profesional', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), pp. 161–174.